

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alih fungsi lahan merupakan permasalahan yang saat ini masih terjadi terutama pada lahan pertanian yang masih produktif pada hal lahan pertanian produktif merupakan penentu keberhasilan mempertahankan swasembada pangan. Irawan, (2016) menjelaskan bahwa semakin sedikit lahan sawah maka semakin sedikit ketersediaan bahan pangan sehingga dampaknya bisa terlihat secara nyata. Alih fungsi lahan juga terjadi di wilayah DAS Bone, masyarakat setempat mengalih fungsikan lahan dari lahan hutan menjadi lahan jagung untuk menopang kehidupan dan penghidupan. Dampaknya wilayah tangkapan air berpeluang mengalami degradasi, sehingga saat hujan terjadi banjir yang menyebabkan rumah-rumah warga terendam banjir, situasi ini terjadi berulang kali. Perubahan fungsi pokok hutan menjadi kawasan non hutan seperti pemukiman, area pertanian dan perkebunan akan berdampak pada hilangnya fungsi ekologi kawasan hutan. Salah satunya adalah hidrologi yaitu mengatur air tahan dan melindungi tanah dari erosi (Jusmaliani, 2008; Widiyanto, *et al.* 2003).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa di DAS Bone ini, yaitu di Desa Boludawa, Desa Tingkohubu dan Desa Tingkohubu Timur. Pemerintah setempat sudah mengupayakan untuk tidak terjadi alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian, namun masyarakat yang tinggal disekitaran hutan memanfaatkan berbagai sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan sumber daya hutan dapat mendapatkan pendapatan masyarakat (Navia *et al.*, 2020; Suwardi *et al.*, 2020).

Alih fungsi lahan di Sub DAS Tamalate sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat, baik pengaruh negatif maupun positif. Pengaruh positifnya adalah pemerintah setempat yang mengalih fungsikan lahan sebagai lahan pertanian bisa menghasilkan bahan pangan untuk menopang kehidupan, sementara efek dari alih fungsi lahan masyarakat setempat tidak pernah terpikirkan, dan akhirnya ketika terjadi hujan maka banjir yang berasal dari pegunungan aliran sungai langsung ke lahan pertanian dan merendam rumah-rumah warga setempat, dan ini yang termasuk pengaruh negatif. Pada hal, aturan mengenai alih fungsi lahan, termasuk lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dilindungi dan dilarang dialihfungsikan. (Mira, 2020).

Menurut Chamila, *et al.*, 2020 bahwa hilangnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ketahanan pangan suatu wilayah akibat berkurangnya kapasitas produksi pangan. Sebaiknya alih fungsi lahan hutan ini dapat segera diminimalisir, walaupun alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar karena untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi hal ini juga akan merugikan juga karena selain kehilangan ekosistem yang terdapat di hutan hal ini juga dapat mengakibatkan bencana alam yang nantinya akan mengancam kehidupan masyarakat sekitar (Bella, H.M., dan Rahayu, S., 2021).

Perubahan Alih fungsi lahan yang terjadi di Sub DAS Tamalate terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat di Sub DAS Tamalate DAS Bone Provinsi Gorontalo memiliki pencaharian sebagai petani. Dalam beberapa tahun terakhir di Sub DAS Tamalate DAS Bone Provinsi Gorontalo mengalami perubahan alih fungsi yang cukup besar. Berdasarkan

Peraturan Menteri kehutanan RI Nomor.P.60/menhut/II/2014 tentang kriteria penetapan klasifikasi DAS bahwa Das Bone masuk Das yang dipertahankan artinya kondisi lahan, kualitas, kuantitas dan kontinuitas air, sosial ekonomi, investasi bangunan air dan pemanfaat ruang wilayah berfungsi dengan luasannya $\pm 132,57$ ha, keliling $\pm 218,69$ M² panjangnya $\pm 2.655.440$ M¹ (Anonim, 2014).

Berdasarkan hasil BPKH pada tahun 2016 adalah 25.57817 km² atau 2.578,17 Ha dan wilayah desa terluas adalah Desa Boludawa dengan presentasi 44,89% dan yang terkecil wilayah desa adalah Desa Bube 0,67 %. Kondisi tutupan lahan di Kecamatan Suwawa sebagian besar dataran rendah dan pegunungan, dan lahan hutan kering sekunder, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur semak, sawah, perkebunan, permukiman dan tubuh air sebesar 330.07 Ha berdasarkan analisis data BP-DASHL-BB dan BPKH Gorontalo tahun 2003, 2004, 2006, 2019 dan 2020 (BPKH, 2020).

Pada kondisi sekarang, hampir seluruh wilayah Sub DAS Tamalate di Desa Boludawa, Tingkohubu dan Tingkohubu Timur telah terjadi alih guna lahan. Pada tahun 2003 lahan hutan kering sekunder luas 17,01 Ha di tahun 2006 sampai sekarang sulit ditemukan hutan bahkan telah berganti menjadi pertanian lahan kering seperti jagung. Perubahan kondisi tersebut menimbulkan terjadinya degradasi lahan Sub DAS terutama penurunan fungsi resapan air, peningkatan erosi, peningkatan limpasan permukaan, debit air sungai, longsor dan penurunan luasan penutupan lahan.

Banjir bandang menerjang tiga desa di Suwawa Tengah, Bone Bolango, Gorontalo, Kamis (12/6/2020). Banjir akibat meluapnya Sungai Bone itu mengakibatkan jembatan roboh. Detik-detik jembatan roboh pun terekam video warga. Jembatan dengan panjang 100 meter yang menghubungkan Suwawa

Tengah dan Suwawa Selatan tidak mampu menahan derasnya Sungai Bone. Air yang datang secara tiba-tiba membuat sejumlah warga terjebak di dalam rumah dan dievakuasi Basarnas. Kecamatan Suwawa, yakni Desa Tingkohubu Timur 202 KK atau 670 jiwa, Desa Boludawa 146 KK atau 480 jiwa, Desa Tinelo 50 KK atau 198 jiwa, Desa Tingkohubu 123 KK atau 419 jiwa yang mengalami banjir bandang tahun 2020.

Dengan melihat kondisi dan potensi tersebut yang berada di DAS Bone perlu ada kajian lebih mendalam mengenai strategi kebijakan antisipasi alih fungsi lahan di Sub DAS Tamalate DAS Bone Provinsi Gorontalo Sehingga dapat mendukung aktivitas dan memotivasi masyarakat setempat dalam menggali dan menjaga sumber daya alam Sub DAS Tamalate yang ada dalam hal ini untuk tidak mengalihfungsikan lahan karena masih dapat digunakan lagi oleh generasi ke generasi.

B. Identifikasi Masalah

Alih fungsi lahan di wilayah Sub DAS Tamalate adalah sebuah situasi yang tidak bias dihindari karena berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan kondisi biofisik DAS. Adapun permasalahan di Sub DAS Tamalate DAS Bone adalah sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan yang tidak bias dihentikan
2. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat sangat tergantung pada hasil pertanian dan perkebunan
3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Sub DAS akibat alih fungsi lahan yang tidak bisa teratasi oleh pemerintah setempat,
4. Alih fungsi lahan menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir
5. Kurangnya kontribusi Pemda dalam hal penanganan alih fungsi lahan

6. Lahan pemukiman yang semakin sempit
7. Kurangnya kontribusi Pemda dalam hal penanganan banjir
8. Pengikisan bantaran sungai yang semakin menyempit dan memburuk

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di Sub DAS Tamalate DAS Bone akibat alih fungsi lahan di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana perubahan alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Sub DAS Tamalate DAS Bone Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana strategi kebijakan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango terhadap alih fungsi lahan di Sub DAS Tamalate DAS Bone Provinsi Gorontalo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perubahan alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Sub DAS Tamalate Provinsi Gorontalo
2. Merumuskan strategi kebijakan pemerintah Kabupaten Bone Bolango terhadap alih fungsi lahan di Sub DAS Tamalate Provinsi Gorontalo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Peneliti

- a) Meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah dan wawasan berpikir ilmiah secara sistematis dan metodologis
- b) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian perubahan alih fungsi lahan di wilayah pesisir khususnya kondisi social ekonomi sosial masyarakat di DAS Bone serta menjaga dan mempertahankan kelestarian sumber daya alam khususnya di DAS Bone Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

2. Pemerintah Daerah dan Masyarakat

- a) Bagi Pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi instansi terkait terutama Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan, BPDASHL dalam mengambil kebijakan untuk menjaga dan melestarikan DAS Bone secara berkelanjutan pada daerah tersebut.
- b) Bagi masyarakat sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan bahan masukan terkait akibat alih fungsi lahan yang dapat menyebabkan kerusakan alam terutama banjir serta upaya yang dapat dilakukan dalam hal menangani masalah tersebut dapat memberikan pengetahuan terkait lingkungan pada masyarakat setempat. Serta memberikan kontribusi penuh terhadap pengelolaan DAS Bone.